Pengaruh Sikap, Kondisi Pendukung dan Kompleksitas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi

Rika Kharlina Ekawati
STMIK MDP GI MDP, Jl. Rajawali No.14 Palembang
Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK GI MDP, Palembang
e-mail: rika@mdp.ac.id

Abstrak

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan operasional suatu organisasi. Dalam lingkungan yang tidak pasti, informasi menjadi kebutuhan terutama untuk mendukung kinerja organisasi untuk membuat keputusan. Kombinasi teratur dari manusia, hardware, software jaringan komunikasi dan sumber daya data, yang mengumpulkan mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan mengontrol organisasi penting untuk diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi. Mengambil studi kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, penelitian ini menerapkan Model of PC Utilization yang bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh antara sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. Dengan menggunakan analisis regresi untuk pengujiannya, hasil yang diperoleh menunjukan bahwa variabel sikap menghasilkan signifikan sebesar 0,005 dan kondisi pendukung dengan tingkat signifikan sebesar 0,011 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel ini dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sedangkan kompleksitas teknologi informasi tidak memiliki pengaruh karena signifikan yang dihasilkan sebesar 0,235 berdasarkan uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci—Sikap, Kondisi Pendukung, Kompleksitas Teknologi Informasi, Kinerja Organisasi.

Abstract

Information technology is one of the things that are important in supporting the operational success of an organization. In an uncertain environment, information becomes a necessity especially to support organizational performance to make a decision. A combination of human, hardware, software and communication network resource data, which collects change, and disseminate information within an organization to support decision making and control the organization it is important to note in the application of information technology. Taking a case study at the Islamic State University (UIN) Raden Fatah Palembang, this study applied the Model of PC Utilization that suppose to find empirical evidence that there is influence between attitude, supporting conditionsand complexity of information technology on performance of the organization. By using regression analysis to be done, the results obtained show that significant yields of attitude variables 0.005 and supporting condition with significant levels of 0.011 which means smaller than 0.05 second so that this variable is declared to have an effect on organizational performance. While the complexity of information technology has no influence because the resulting significant of 0.235 based regression test used in this study.

Keywords—*Affect, Facilitating Condition, Complexity of Information technology, organizational performance.*

ISSN : 2407-4322

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan operasional suatu organisasi, mulai dari membantu pengembangan produk baru sampai penyediaan *market intelligence* sebagai alat analisis dalam pembuatan keputusan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah proses sehingga meningkatkan kualitas kerja supaya menjadi lebih efektif dan efisien [1]. Oleh karena itu keputusan untuk berinvestasi dalam bidang teknologi informasi menjadi suatu hal yang penting. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan teknologi ini dapat digunakan untuk mencapi keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan [2]. Itulah sebabnya teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kinerja dalam organisasi.
Premkumar dan King, DeLone dan McLean, Raghunathan dan Raghunathan, dalam Bendi, Manullang dan Andayani menyatakan bahwa penelitian mengenai kontribusi sistem informasi terhadap kinerja organisasi dan kontribusinya dalam meraih keunggulan kompetitif telah banyak dilakukan [3]. Pemanfaatan sistem dan teknologi informasi dalam organisasi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Keadaan dunia pendidikan saat ini jauh berbeda. Teknologi informasi kini memiliki peran yang sangat penting dalam beberapa aspek kehidupan di negeri ini, termasuk dunia pendidikan. Era digital semakin marak, dan bukan hanya sekedar tren. Hal ini terdeteksi karena sebagian besar institusi pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, sudah merambah dunia maya dalam usaha untuk meningkatkan mutu calon lulusannya. Institusi-institusi formal di Indonesia telah berupaya memanfaatkan teknologi informasi dalam beberapa kegiatannya, termasuk kegiatan pembelajaran.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, termasuk dalam institut pendidikan yang mencoba menerapkan sistem informasi / teknologi informasi untuk menunjang aktivitasnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh dari sikap pengguna teknologi informasi, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi terhadap kinerja organisasi yang hanya digunakan oleh beberapa karyawan di UIN Raden Fatah Palembang.

Melalui penelitian ini akan dilihat apakah sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi dapat meningkatkan produktifitas/kecepatan kerja dari para karyawan. Seperti yang sudah diketahui, proses pekerjaan manual tanpa bantuan teknologi informasi biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran dan masukan bagi UINRaden Fatah Palembang agar dapat melihat pengaruh yang terjadi bila mengimplementasikan teknologi informasi untuk karyawannya.

Untuk mengurangi kompleksitas yang mungkin terjadi maka perlu adanya pembatasan masalah. Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada :

- Penelitian ini hanya dilakukan pada UIN Raden Fatah Palembang dengan melibatkan karyawannya sebagai koresponden yang secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknologi informasi.
- Penelitian ini dibatasi pada teknologi informasi yang telah diimplementasikan untuk membantu kinerja UIN Raden Fatah Palembang. Tidak termasuk di dalamnya rencana pengimplementasian teknologi informasi berikutnya.
- Kinerja organisasi yang dimaksud didasarkan pada dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja yang dirasakan oleh individu dalam organisasi yang mencakup efektivitas, produktivitas, dan kinerja.
- Faktor-faktor yang akan diteliti mencakup: sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi.
- Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasiterhadap kinerja organisasi.

Penerimaan teknologi baru oleh pengguna (*user acceptance of new technology*) sering digambarkan sebagai salah satu bidang penelitian paling awal dalam studi teknologi informasi kontemporer. Penelitian dalam bidang ini telah menghasilkan beberapa model teoretis yang berakar pada bidang sistem dan teknologi informasi, psikologi dan sosiologi. Dalam peneltiian ini mengadopsi *model of PC Utilization* dengan mengambil beberapa faktor di dalamnya. Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

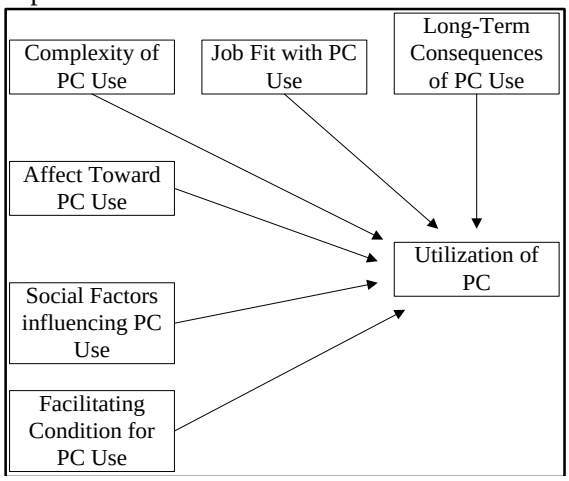

Gambar 1 *Model of PC Utilization*[4]

Gambar 1 menunjukkan *Model of PC Utilization* dimana didalamnya terdapat beberapa variabel yang dikaitkan dengan pemanfaatan komputer. Dari model tersebut, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sikap (*Affect Toward PC Use*) dan kondisi pendukung (*Facilitating Condition for PC Use*).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Alur Tahapan Penelitian

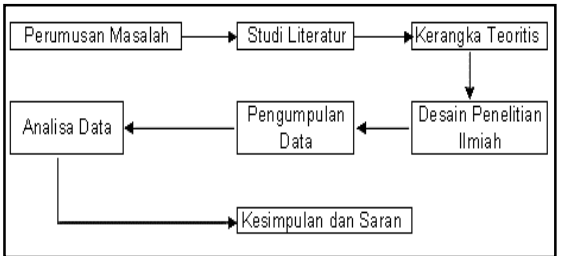

Gambar 2 Alur Tahapan Penelitian

Gambar2 menyajikan alur penelitian dimulai dengan perumusan masalah. Kemudian dilakukan studi literatur terkait dengan masalah yang diambil yang digunakan untuk menganalisis data. Tahap berikutnya yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Dari data yang ada maka dapat ditentukan variabel bebas dan variabel terikatnya. Kemudian ditentukan hipotesis penelitian untuk dibuktikan melalui analisis data.

Setelah hipotesis penelitian ditentukan, selanjutnya analisis data dapat dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu berupa sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi.Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja organisasi, yaitu UIN Raden Fatah Palembang.

2.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki 5 (lima) Fakultas: Syari'ah, Tarbiyah, Adab, Dakwah, dan Ushuluddin. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [5]. Penggunaan metode ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 orang, sehingga semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada responden dan mengadakan wawancara kualitatif dengan pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai persepsi individu, melihat visi/misi, kekuatan/kelemahan organisasi, dan untuk mengetahui harapan individu mengenai teknologi di masa depan.

2.5 Hipotesis

Rumusan modelhipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1a:

Sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

Hipotesis 1_b:

Kondisipendukung yang ada dalam perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

Hipotesis 1_c:

Kompleksitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

2.6 Pengujian Alat Ukur

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Dalam uji validitas, kuesioner yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data diuji validitasnya. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal antar variabel dalam instrumen.

2.7 Metoda Analisis Data

Metoda analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis Regresi.Hipotesis ini diuji dengan menggunakan metoda analisis Regresi. Sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi sebagai variabel independen dan kinerja organisasi sebagai variabel dependen.

Model Umum persamaan Regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

dengan

Y : kinerja organisasi
a : konstanta
b : slope regresi atau koefisien regresi setiap X
X_1 : sikap
X_2 : kondisi pendukung
X_3 : Kompleksitas teknologi informasi
ε : *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

Sebanyak 47 buah kuesioner disebarkan selama dua minggu. Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 41 buah atau tingkat pengembaliannya sebesar 87%. Seluruh kuesioner yang dikembalikan dapat diolah sebagai data penelitian.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 37 item pertanyaan pada kuesioner tersebut, hanya 31 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kisaran *alpha* antara 0,7797 dan 0,9492, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

3.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan pendekatan ini data akan diasumsikan berdistribusi normal apabila signifikansi K-S Z > 0,05 (*asymptotic significance*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* untuk masing-masing variabel > 0,05. Hasil ini terlihat pada Tabel 1 yang memperlihatkan hasil *asymptotic significance* dari variabel sikap, kondisi pendukung, kompleksitas teknologi informasi dan kondisi organisasi lebih dari acuan 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	***asymptotic significance***
Sikap	0,158
Kondisi Pendukung	0,140
Kompleksitas Teknologi Informasi	0,066
Kondisi Organisasi	0,055

Sumber: Data yang diolah

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan

pendekatan tersebut antar variabel bebas terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF > 10. Pedoman suatu regresi yang bebas multiko adalah, pertama mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1 [6].

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOLERANCE	VIF
Sikap	0,466	2,145
Kondisi Pendukung	0,721	1,387
Kompleksitas Teknologi Informasi	0,486	2,056
Kondisi Organisasi	0,617	1,620

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2 menyajikan data hasil uji Multikolinieritas dari masing-masing variabel < 10. Tolerance yang dihasilkan tidak lebih dari angka 1 yang artinya variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan layak untuk diuji.

3.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan pendekatan Durbin-Watson (DW). Secara umum pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut [6].

- Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,907. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

3.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [7].Apabila variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,092	0,928
Sikap	0,154	0,879
Kondisi Pendukung	-0,016	0,987
Kompleksitas Teknologi Informasi	-0,289	0,774

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ada variabel independen yang berpengaruh secara signifikan (nilai signifikan < 0,05) terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4. Pengujian Hipotesis

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 41 sehingga df = N - 2 = 41 – 2 = 39. Dari df, diketahui t-tabel yang menjadi pengukuran sebesar 1.68488. Untuk mengetahui pengaruh sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi dengan kinerja organisasi, digunakan lima *point* skala Likert. Sikap partisipan yang sangat tidak setuju diwakili oleh *point* 1 (satu), sedangkan sikap sangat setuju diwakili oleh *point* 5 (lima). Hasil pengujian regresi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

No	Variabel	Beta	T hitung	Sig.
1	Konstanta		1,156	0,256
3	Sikap	0,493	2,998**	0,005
4	Kondisi Pendukung	0,357	2,697*	0,011
5	Kompleksitas teknologi informasi	-0,195	-1,209	0,235
	R^2 = 0,572, F = 7,599 signifikan pada p < 0,01			

*signifikan pada 0,05
**signifikan pada 0,01
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Hasil analisis regresi antara variabel *independen* secara keseluruhan terhadap kinerja organisasi menunjukkan bahwa hanya faktor ***sikap*** dan faktor ***kondisi pendukung*** yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ***kinerja organisasi***.
2. Faktor ***sikap*** berpengaruh secara signifikan terhadap ***kinerja organisasi***. Hasil pengujian menunjukkan nilai t = 2,998, p = 0,005, signifikan pada p < 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka ***hipotesis 1a diterima***.
3. Faktor ***kondisi pendukung*** berpengaruh secara signifikan terhadap ***kinerja organisasi***. Hasil pengujian menunjukkan nilai t = 2,697, p = 0,011, signifikan pada p < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka ***hipotesis 1_b diterima***.
4. ***Kompleksitas teknologi informasi*** tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ***kinerja organisasi***. Sehingga ***hipotesis 1_c ditolak***.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengujian		Hasil
1	Hipotesis 1_a	Affect mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.	Diterima
2	Hipotesis 1_b	Kondisi Pendukung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.	Diterima
3	Hipotesis 1_c	Komplesitas Sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.	Ditolak

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan ringkasan Tabel 5, menunjukkan bahwa Hipotesis 1a dan 1b diterima. Artinya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap, dan kondisi pendukung berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
Sebaliknya, hipotesis 1c menunjukkan hasil yang ditolak. Artinya pada komplesitas teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja di UIN Raden Fatah Palembang.

3.5. Pembahasan

1. Sikap

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sikap memiliki korelasi positif sekaligus berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil ini sejalan dengan penemuan Triandis (1980) [4, 8, 9]. Hasil ini juga sesuai berdasarkan wawancara pertanyaan nomor 6 yang menyatakan bahwa aplikasi hanya digunakan oleh pihak-pihak tertentu di lingkungan UIN Raden Patah Palembang. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dari para karyawan disana. Sebaliknya Thompson *et. al.*[4] yang dijadikan acuan penelitian ini, justru tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat utilisasi PC.

Sebuah penjelasan yang mungkin untuk hasil ini adalah karena konteks pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini bersifat *voluntary*. Kondisi ini memungkinkan responden mempersepsikan teknologi informasi berdasarkan *software* atau *hardware* yang sering digunakannya. Seseorang yang sering menggunakan komputer untuk mengakses internet atau menjalankan *game* komputer, akan melihat komputer sebagai sesuatu yang menyenangkan. Faktor sikap berperan pada kondisi tersebut. Pada sisi lain ketika seseorang menggunakan aplikasi perkantoran seperti *Microsoft Office*, maka pemanfaatan aplikasi ini lebih dilihat sebagai sebuah kebutuhan akan tugas (*performing taks*). Pada kondisi seperti ini, faktor sikap tidak banyak berpengaruh.

2. Kondisi Pendukung

Penelitian ini menemukan hubungan dan pengaruh yang signifikan faktor kondisi pendukung dengan kinerja organisasi. Hasil ini konsisten dengan Teori Triandis dan TPB (TBP menggunakan istilah *perceived behavioral control*), namun bertolak belakang dengan penemuan Thompson *et. al.*[4] yang justru menjadi acuan penelitian ini. Mereka belum menyimpulkan penemuan mereka. Tetapi mereka memberikan argumen bahwa hasil tersebut mungkin diakibatkan oleh pengukuran yang dilakukan terhadap kondisi pendukung hanya pada satu aspek saja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, khususnya pada pertanyaan nomor 4 dan 6, terlihat bahwa sebagian besar karyawan atau dosen hampir tidak melakukan aktivitas apa pun yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya ketika terjadi gangguan atau masalah pada komputer yang digunakan. Karena proses dan cara kerja di UIN Raden Patah Palembang terutama para karyawan bawahan masih menggunakan cara manual untuk pengurusan berkas-berkas dan dokumen penting dalam melakukan aktivitasnya. Bahkan dalam beberapa kasus dosen membatalkan kuliahnya karena ketiadaan fasilitas pendukung (*data projector* atau *laptop*). Fenomena ini mungkin dapat menjadi sebuah penjelasan atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Lebih jauh, Venkatesh *et. Al.* [10] menemukan bahwa kondisi pendukung berpengaruh pada pemanfaatan hanya ketika faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor umur dan pengalaman sebagai variabel moderat. Namun penelitian ini belum melihat mekanisme pengaruh tersebut secara mendalam.

3. Kompleksitas Teknologi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas teknologi informasi memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan kinerja organsiasi. Penemuan ini konsisten dengan Davis *et. al* [9] dan Thompson *et. al* [4]. Venkatesh *et. al.*[10] juga menemukan hubungan antara *effort expectancy* (mirip dengan *complexity*) dengan perilaku pemanfaatan. Hal ini juga tersirat pada pertanyaan wawancara nomor 2,3,4 dan 6 dimana dikatakan bahwa pengguna teknologi informasi hanya digunakan oleh manajeman puncak tetapi tidak digunakan oleh karyawan bawahan. Hal ini tentu saja menimbulkan ketakutan dari para karyawan yang tidak menggunakannya karena belum menyentuh sistem yang telah ada. Sehingga mereka berpikiran

bahwa sistem itu begitu rumit dan sulit untuk digunakan. Simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa semakin kompleks sebuah teknologi informasi, maka ada kecenderungan semakin berkurangnya kinerja organisasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara sikap, kondisi pendukung dan kompleksitas teknologi informasi terhadap kinerja organisasi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa :

1. Faktor sikap dan kondisi pendukung memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini terlihat dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,005 untuk faktor sikap dan 0,011 untuk faktor kondisi pendukung. Artinya hipotesis 1a diterima karena mempengaruhi kinerja organisasi sebesar 10% dan hipotesis 1b diterima dengan tingkat persentasi yang mempengaruhi sebesar 22%. Dari hasil pengujian t hitung juga terlihat bahwa variabel sikap dan kondisi pendukung lebih besar dari t tabel, yaitu masing-masing sebesar 2,998 dan 2,697 (> 1.68488).
2. Faktor kompleksitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,235 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. T hitung yang dihasilkan juga lebih kecil dari t tabel yang dijadikan acuan yaitu sebesar -1,209 (<1.68488). Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis 1c ditolak.

5. SARAN

Implikasi praktis dan saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bahwa penelitian ini dapat memberikan masukan bagi UIN Raden Fatah Palembang untuk menerapkan teknologi informasi yang mudah digunakan (faktor kompleksitas teknologi informasi) dan faktor sikap karyawan perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pengembangan teknologi informasi. Kendati demikian, ketersediaan fasilitas yang mendukung (aspek kondisi pendukung) secara optimal perlu mendapat perhatian dari para pimpinan organisasi.
2. Dukungan organisasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, seyogyanya disertai dengan sebuah mekanisme pengawasan dan pengendalian yang memadai, sehingga pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan tujuannya dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh aspek yang ada dalam model penelitian ini dan dapat juga digabungkan dengan model penelitian lain dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi.* Penerbit Andi. Yogyakarta.

[2] Kadir, Abdul dan Triwahyuni, Terra Ch. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi.* Penerbit Andi. Yogyakarta.

[3] Bendi, R. Kristoforus Jawa, Manullang, Antonius R.E. dan Andayani, Sri. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual.* Proseding Seminar Nasional Perdagangan Internasional. Bali, 5 September 2014.

[4] Thompson, R.L., Higgins, C.A., dan Howell, J.M. (1991). *Personal Computing: Toward of Conceptual Model of Utilization. MIS Quartely*. 15:1. pp. 125-143.

[5] Sugiyono, (2011). *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

[6] Santoso, Singgih. (2014). *Buku Latihan SPPS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

[7] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analasis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro.Semarang.

[8] Fishbein, M., dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research.* Addison-Wesley. Reading, MA.

[9] Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Science*. 35:8. pp. 982-1002

[10] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). *User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly*. 27:3. pp. 425-478.